I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman serealia yang bernilai ekonomi yang tinggi. Jagung dapat juga digunakan untuk bahan pangan, pakan, bahan baku industri makanan dan minuman, kertas, minyak, cat dan bahan industri lainnya (Anonim, 2010).

Jagung merupakan komoditas strategis bagi Indonesia karena mempunyai dimensi penggunaan yang luas seperti pakan ternak (langsung atau olahan), pangan pokok bagi sebagian penduduk (berpotensi untuk masyarakat yang lebih luas) dan jajanan, bahan baku industri (pati, gula, pangan olahan), dan energi (bioetanol). Separuh dari penggunaan saat ini adalah sebagai bahan baku utama industri pakan ternak. Penggunaan lain meliputi bahan pangan langsung, bahan baku minyak nabati non kolesterol, tepung jagung dan makanan kecil. Pengembangan jagung harus melihat potensi dan struktur kebutuhan tersebut secara komprehensif (Anonim, 2010).

Data BPS (2016) sentral produksi jagung di Indonesia terdapat di Pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas panen sebesar 1,2 juta hektar, sedangkan diprovinsi Kalimantan Utara memiliki luas panen sebesar 474 ha dengan 80 ha pada Kabupaten Nunukan. Jumlah produksi jagung pada tahun 2013 sebanyak 18,5 juta ton sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 19 juta ton sehingga peningkatan sebesar 0,5 juta ton pada tahun 2014. Pada tahun 2015 produksi jagung di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,6 juta ton sehingga produksi jagung pada 2015 sebesar 19,6 juta ton.

Peningkatan jumlah produksi ini masih kurang untuk konsumsi penduduk Indonesia sehingga pemerintah melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan permintaan jagung nasional.

Permintaan jagung akan terus bertambah meskipun pada tingkat penggunaan yang belum berkembang seperti saat ini, apalagi dengan bertambahnya produksi bioetanol sebagai bahan bakar. Hal ini karena jagung merupakan sumber karbohidrat, protein, serat, dan lemak. Komposisi inilah yang menjadikan jagung sebagai bahan pangan pokok yang prospektif karena kandungan karbohidratnya mendekati beras (78,9%). Kandungan karbohidrat yang tinggi juga menjadikannya bahan baku yang baik untuk produksi bioetanol. Oleh karena itu, jagung adalah komoditas yang mempunyai kegunaan yang luas baik pangan, pakan dan energi (Bantacut, 2010:3).

Untuk meningkatkan produksi jagung nasional, sejak tahun 1983 telah digalakkan penanaman varietas unggul jenis hibrida. Jenis ini ternyata punya keunggulan dibandingkan dengan jagung biasa atau jagung bersari bebas. Dibandingkan dengan jagung biasa, jagung hibrida dapat memberikan hasil panenan yang lebih tinggi. Hibrida merupakan turunan F1 dari persilangan antara galur-galur, antara galur dengan varietas bersari bebas atau antara dua varietas bersari bebas (Supristiwendi *et al.,* 2018). Menurut Cahyadinata (2010), faktor-faktor produksi jagung meliputi luas panen, benih, tenaga kerja, pestisida, pupuk, dan lainnya.

Varietas unggul merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam usaha meningkatkan produktivitas tanaman jagung. Benih jagung yang unggul

dibuat oleh seorang pemulia tanaman dengan menyilangkan dan menyeleksi plasma nutfah yang memiliki sifat yang diinginkan. Untuk mendapatkan plasma nutfah yang memiliki sifat baik harus dilakukan pembentukan dan menyeleksian galur-galur yang diprediksi memiliki sifat yang diinginkan.

Banyak varietas unggul pada tanaman jagung yang telah dibuat oleh beberapa perusahaan dan telah dipasarkan, sehingga perlu dilakukan uji keragaman pertumbuhan terhadap varietas unggul tersebut dengan tujuan untuk mengetahui jenis varietas yang paling berpotensi memiliki hasil dan produkutivitas yang tinggi

B. Rumusan Masalahan

Pada dasarnya tanaman yang memiliki produktivitas yang baik, berasal dari varietas yang unggul dan berkualitas tinggi. Setiap varietas memiliki keragaman pertumbuhan yang berbeda termasuk juga varietas tanaman jagung. Oleh karena itu untuk mengetahui keragaman pertumbuhan setiap varietas perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan keragaman varietas pada pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keragaman pertumbuhan varietas yang uji.
2. Mengetahui perbedaan hasil produksi dari varietas yang digunakan
3. Mengetahui jenis keragaman pertumbuhan pada varietas yang diuji

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan gambaran tentang beberapa varietas tanaman jagung yang memiliki produktivitas tinggi serta keragaman varietas